



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

## HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

### HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MEKANISME KOPING STRES PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO

Alfiah Ni'matul Masruroh\*, Laily Isroin, Siti Munawaroh

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : masrurohalfiah30@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2020 Disetujui : September 2020 Dipublikasikan: Oktober 2020

#### Abstract

The role of peers for santri is very influential in providing social support to others. Students who experience stress are expected to be able to develop appropriate coping strategies as an effort to adjust or adapt to these problems and pressures. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and stress coping mechanisms in adolescents in Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo. This research uses a quantitative research design with correlational studies. The research design will be carried out using a cross sectional approach. the number of samples was 95 respondents with a purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire or Google form online. The study used chi-square test analysis with a P value  $<0,05$ . Based on the results of the analysis in this study, the p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a relationship between the relationship and the Contingency Coefficient value = 0,409, medium category. The conclusion of this study is p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a relationship of peer social support with stress coping mechanisms in adolescents at KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Islamic Boarding School. The results of this study are not all students get social support from peers and perform maladaptive coping mechanisms. So the researchers suggested that students have an adaptive coping mechanism according to themselves and the importance of peer social support that can help solve problems and reduce the stress they experience.

**Keywords:** peer social support, stress coping mechanisms, adolescent

#### Abstrak

Peran teman sebaya bagi remaja santri sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan sosial bagi sesamanya. Santri yang mengalami stres diharapkan mampu membangun strategi koping yang tepat sebagai upaya untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah dan tekanan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme koping stres pada remaja di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi korelasional. Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Cross Sectional. jumlah sampel 95 responden dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner atau google form secara online. Penelitian menggunakan analisis uji chi-square dengan P value  $<0,05$ . Hasil penelitian ini didapatkan responden yang mendapat dukungan sosial yang positif sebanyak 51 responden (53,7%) dan mekanisme koping stress yang di dapatkan data 53 (55,8%) responden memiliki mekanisme koping stres yang adaptif. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini adalah p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pada keeratan hubungan dengan nilai Contingency Coefficient = 0,409 kategori sedang. Hasil penelitian ini tidak semua santri mendapat dukungan sosial dari teman sebaya dan melakukan mekanisme koping yang maladaptif. Maka peneliti menyarankan pada santri untuk memiliki mekanisme koping yang adaptif sesuai dengan dirinya dan pentingnya dukungan sosial teman sebaya yang dapat membantu memecahkan masalah dan mengurangi stres yang dialami.

**Kata Kunci:** dukungan sosial teman sebaya, mekanisme koping stres, remaja

**How to Cite:** Alfiah Ni'matul Masruroh\*, Laily Isroin, Siti Munawaroh (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping Stres Pada Remaja Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 4 (No. 2)

## PENDAHULUAN

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut remaja santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Hal ini membuat remaja santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di lingkungan Pondok Pesantren (Mawaddah & Titiani, 2016). Keadaan di pesantren dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah dapat menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan stres (Mawaddah dan Titiani, 2016). Stres yang dialami oleh santri remaja di pondok pesantren berpengaruh terhadap strategi koping yang digunakan. Strategi koping yang digunakan individu berbeda-beda tergantung individu mengelola atau mengontrol stresnya.

Peran teman sebaya bagi remaja santri sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan sosial bagi sesamanya. Remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi dari teman sebayanya akan merasa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil positif, dalam hal ini adalah keyakinan diri dalam

menghadapi permasalahan. Keadaan ini membantu santri dalam mengatasi stres yang dialami. Sebaliknya, remaja yang dukungan sosialnya rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman-teman sebayanya. Bahkan mereka merasa sebagai orang yang tertolak sehingga pengembangan harga dirinya rendah (Happinasari, Ossie; Suryandari, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres secara umum yaitu bersumber dari diri pribadi (*internal*) atau individu yang bersangkutan dan faktor eksternal (*keluarga dan lingkungan sosial*) (Bayani & Sarwasih, 2013). Faktor stres santri bisa disebabkan karena latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, ekonomi, bahasa, serta tingkatan umur terutama santri yang berusia remaja. Tingkat stres sedang dan stres berat yang dialami oleh santri remaja bisa disebabkan oleh kegiatan pondok yang terlalu padat, peraturan yang ketat, aktivitas yang banyak, hafalan yang harus dikuasai, serta banyaknya beban tuntutan yang harus dicapai. Banyak santri yang mengeluh dan terbebani dengan kegiatan, peraturan serta tuntutan yang ada di pondok pesantren sehingga menyebabkan stres (Juniati, 2017).

Berdasarkan stres yang dialami oleh santri remaja di pondok pesantren, santri diharapkan mampu membangun strategi koping yang tepat sebagai upaya untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah dan tekanan tersebut. Masing-masing santri remaja akan melakukan mekanisme koping yang berbeda terhadap stres yang dialaminya.

Cara individu dalam menanggulangi stres bergantung pada sumber koping yang tersedia misalnya, aset ekonomi, bakat dan kemampuan, teknik pertahanan, dukungan sosial dan motivasi. Mekanisme koping digolongkan menjadi dua, yaitu mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Mekanisme koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Sedangkan mekanisme koping maladaptif adalah mekanisme yang menghambat integrasi, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan (Kumboyono, Prima Yusifa Mega Adfan Pragawati dan Utami, 2014)

Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat karena remaja cenderung memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebayanya mengingat santri jauh dari orang tua. Dukungan dari teman sebaya bisa berupa bantuan baik secara verbal maupun non verbal juga dukungan emosional dan fungsional (Dini, Putri

Rahma dan Iswanto, 2019). Dukungan teman sebaya yang muncul memiliki arti yang lebih mendalam, karena adanya dukungan sosial ini mereka percaya bahwa dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, menjadi jaringan sosial yang dibutuhkan oleh sekitarnya (Ekasari & Yuliyana, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan korelasi *Cross Sectional*. Dimana populasi dari penelitian ini adalah seluruh santriwan santriwati MA yang tinggal di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria remaja yang berusia 15-17 tahun. Sampel penelitian berjumlah 95 responden dari total 125 populasi. Pengumpulan data ini dengan memberikan kuesioner online tentang dukungan sosial teman sebaya dan mekanisme koping stres pada remaja di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi dari skripsi yang disusun oleh Widowati (2018) yaitu sebanyak 14 pernyataan sedangkan untuk skala mekanisme koping penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi dari skripsi yang disusun oleh Nisak (2017) sebanyak

12 pertanyaan. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan bantuan program computer Statistical Product and Servis Solution (SPSS) 16.0.

## HASIL

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme koping stres pada remaja.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasar-kan usia

Usia	Frekuensi	Prosentase(%)
15 tahun	20	21,1
16 tahun	33	34,7
17 tahun	42	44,2
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 95 responden hampir setengahnya berumur 17 tahun sebanyak 42 responden (44,2%), dan sebagian kecil 20 responden (21,1%) berumur 15 tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	40	42,1
Perempuan	55	57,9
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 2 dapat di-ketahui bahwa dari 95 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (57,9%), dan hampir setengahnya 40 responden (42,1%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3.** Dukungan Sosial Teman Sebaya

Durasi Sosial	Frekuensi	Prosentase %
Positif	51	53,7
Negatif	44	46,3
Jumlah	95	100

Sumber:Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat di-ketahui bahwa dari 95 responden sebagian besar 51 responden (53,7%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif, dan hampir setengahnya 44 responden (46,3%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang negatif.

**Tabel 4.** Mekanisme Koping Stres

Mekanisme Koping Stres	Frekuensi	Prosentase %
Adaptif	53	55,8
Maladaptif	42	44,2
Jumlah	95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 95 responden sebagian besar 53 responden (55,8%) memiliki mekanisme koping stres yang adaptif, dan hampir setengahnya 42 responden (44,2%) memiliki mekanisme koping stres yang maladaptif.

**Tabel 5.** Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Stres Pada Remaja

Mekanisme Koping Stres							
Dukungan sosial teman sebaya	Adaptif		Maladaptif		Σ	%	P -value
	N	%	N	%			
Positif	39	41,1%	12	12,6%	51	53,7%	0,000
Negatif	14	14,7%	30	31,6%	44	46,3%	
Total	53	55,8%	42	44,2%	95	100%	

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 95 responden didapatkan 39 responden (41,1%) dengan dukungan sosial yang positif dari teman sebaya memiliki mekanisme koping stres yang adaptif, 12 responden (12,6%) dengan dukungan sosial yang positif dari teman sebaya memiliki mekanisme koping stres yang maladaptif, 14 responden (14,7%) dengan dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya memiliki mekanisme koping stres yang adaptif, dan 30 responden (31,6%) dengan dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya memiliki mekanisme kopingstres yang maladaptif.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme koping stres yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *p value* 0,000 dengan alpha 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme koping stres pada remaja di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Sedangkan hasil dari uji *Contingency Coefficient* dengan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai keeratan  $cc = 0,409$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan kedua variabel tersebut bersifat sedang.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 51 responden (53,7%) memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Ahyani (2012), menyatakan bahwa remaja yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi atau positif dari teman sebayanya akan membawa efek positif yaitu bisa menjadi

tempat pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Sehingga dalam hal ini remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Kumalasari (2012) remaja lebih banyak mendapat dukungan sosial dari teman sebaya. Remaja menganggap teman adalah sebagai sosok figur yang dapat memahami apa yang remaja rasakan, mereka merasakan perasaan senasib, saling memahami simpati lebih banyak diperoleh dari teman sebaya dari pada orang tua.

Berdasarkan secara jenis kelamin responden perempuan lebih banyak mendapat dukungan sosial yang positif dari teman sebaya sebanyak 34 responden (35,8) dibandingkan dengan laki-laki. Dalam menanggapi permasalahan yang dialami laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yaitu ketika mendapat masalah maka perempuan tersebut ingin mengkomunikasikannya dengan orang lain dan memerlukan dukungan atau bantuan orang lain, sedangkan pada laki-laki cenderung memikirkan masalahnya sendiri dan mencari jalan keluarnya (Pratiwi dan Lestari 2019).

Berdasarkan teori dan fakta dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar santri remaja di pondok pesantren mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dan positif dari teman sebayanya. Terutama dalam bentuk dukungan

instrumental dan dukungan informatif, selalu memberikan bantuan langsung dan memberikan nasihat, dan saran, ketika sedang menghadapi masalah. Sehingga dapat membantu santri dalam mengatasi stres yang dialami ketika menghadapi masalah.

### **Mekanisme Koping Stres**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 95 responden sebagian besar 53 responden (55,8%) memiliki mekanisme koping stres yang adaptif. Menurut Rosalina dkk (2014) menyatakan individu yang menggunakan mekanisme koping adaptif merupakan individu yang memiliki keyakinan atau pandangan positif, terampil dalam memecahkan masalah dan dapat menerima dukungan sosial dari orang lain. Sehingga orang yang menggunakan mekanisme koping adaptif tidak mudah mengalami stres dalam menghadapi stresor yang datang pada dirinya, karena individu yang memiliki mekanisme koping adaptif mampu memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi strategi koping itu sendiri adalah keterampilan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dukungan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya

melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

Berdasarkan secara jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak menggunakan mekanisme koping stres yang adaptif sebanyak 34 responden (35,8%) dibanding responden laki-laki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachamah dan Rahmawati (2019) bahwa laki-laki lebih cenderung mengembangkan disposisi kearah kekejaman dan perilaku beresiko. Sedangkan perempuan lebih bersifat pasif dan menggunakan perasaan. Remaja perempuan lebih cenderung menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya. Respon yang sering ditampilkan laki-laki ketika menghadapi stres adalah menutup diri. Sedangkan perempuan memiliki kebiasaan untuk mencari dukungan sosial ketika sedang stres dengan tujuan emosi dan untuk mendapat simpati dengan menceritakan secara berlebihan situasi stres yang dialami.

### **Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Mekanisme Koping Stres Pada Remaja**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 95 responden didapatkan 39 responden (41,1%) dengan dukungan sosial yang positif dari teman sebaya memiliki mekanisme koping stres yang adaptif. Dukungan sosial merupakan pendukung paling utama dalam

membentuk mekanisme koping yang efektif atau adaptif. Selain itu dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stres. Sedangkan dengan meningkatkan dukungan sosial maka akan dapat menurunkan perilaku maladaptif. Santri remaja dalam menghadapi situasi yang penuh dengan stres atau tekanan, membutuhkan dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sosialnya. Dimasa remaja, kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat karena remaja cenderung memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebayanya mengingat santri jauh dari orang tua. Dukungan dari teman sebaya bisa berupa bantuan baik secara verbal maupun non verbal juga dukungan emosional dan fungsional (dini, putri rahma dan iswanto, 2019).

Berdasarkan tabel 5 juga dapat diketahui dari 95 responden didapatkan 30 responden (31,6%) dengan dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya memiliki mekanisme kopingstres yang maladaptif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial kecil kemungkinan akan mengalami depresi, tetapi tidak diketahui bagaimana proses dukungan sosial itu melindungi dari kemungkinan stres. Sehingga adanya kemungkinan individu tersebut berperilaku mekanisme koping maladaptif antara lain

perilaku agresi dan menarik diri. Perilaku agresi (menyerang) terhadap sasaran atau berupa benda, barang atau orang atau bahkan dirinya sendiri. Adapun perilaku menarik diri yang dilakukan adalah menggunakan alkohol, obat-obatan, melamun dan fantasi, banyak tidur, menangis, beralih pada aktifitas lain. Namun dalam pondok terdapat tradisi mujahadah sebagai pendidikan spiritual yang menekankan pada pendidikan ruhani individu dan mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan mujahadah syarat akan makna ruhani, diantaranya: rasa ketenangan, rasa kebahagiaan, dan rasa kasih sayang. Makna tersebut sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas santri dipondok pesantren. Hal ini dapat membantu santri untuk lebih tenang dalam menghadapi setiap masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme coping stress yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil p value 0,000 dengan alpha 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme coping stress pada remaja di Pondok Pesantren KH

Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Sedangkan hasil dari uji *Contingency Coefficient* dengan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai keeratan  $cc = 0,409$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan kedua variabel tersebut bersifat sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina Ekasari dkk 2012, dengan judul Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan *Coping Stress* Pada Remaja yang mendapatkan temuan bahwa hubungan antara dukungan teman sebaya dengan coping stres terdapat kolerasi yang sedang atau cukup.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme coping stress pada remaja di MA KH Syamsuddin Duri Sawo Ponorogo, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari data dukungan sosial teman sebaya, dijelaskan bahwa responden yang mendapat dukungan sosial yang positif sebanyak 51 responden (53,7%)
2. Dari hasil mekanisme coping stress yang di dapatkan data yang menunjukkan 53 (55,8%) responden memiliki mekanisme coping stress yang adaptif.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme coping stress pada remaja yang



ditunjukkan dari hasil analisis antara dukungan sosial teman sebaya dengan mekanisme coping stress pada remaja dengan  $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha 0.05$ .

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Diharapkan responden menjadi tahu akan pentingnya memiliki mekanisme coping adaptif yang tepat dan sesuai dengan dirinya, seperti memikirkan hal lain yang bisa dilakukan, menenangkan diri sendiri dan mencari tahu lebih banyak masalah yang dihadapi.

### 2. Bagi pondok pesantren

Kontrol lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan secara tuntas dan tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling guru bimbingan dan konseling yang lebih intensif sehingga dapat terkontrol pola perilaku remaja.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak referensi yang mendukung topik penelitian yang diteliti, agar hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2011). *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (2nd ed.; E. H. Jaid, ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 2303-114X
- Ariyanto & Anam, C. (2007). Peran dukungan sosial dan self efficacy terhadap motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar tingkat SMA/K di kota Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dalan*. (4(2), 103-109.
- Bayani, I., & Sarwasih, S. (2013). Attachment dan peer group dengan kemampuan coping stress pada siswa kelas VII di SMP RSBI Al Azhar 8 Kemang Pertama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Daulay, H. P. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, Putri Rahma dan Iswanto, Arif. (2019). hubungan dukungan sosial

- teman sebaya dengan tingkat stres dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa stikes ngudi waluyo ungaran. 10.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *Jurnal Soul*, 5(2), 55–66.
- Happinasari, Ossie; Suryandari, A. E. (2017). *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Akbid Bakti Utama Pati*. 8(1), 1–15.
- Harun, M. dkk. (2009). *Khazanah Intelektual Pesantren (1st ed.; A. Haedari, ed.)*. Jakarta Timur: CV.Maloho Jaya Abadi.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data (Nurchasanah, ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, S. T. (2016). Hubungan dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-Yasin Pasuruan. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan (T. Utami, ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harun, M. dkk. (2009). *Khazanah Intelektual Pesantren (1st ed.; A. Haedari, ed.)*. Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi.
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 1(2), 84-85.
- Jannah, E. U. (2017). *Mekanisme Koping Lansia Dalam Menghadapi Aging Proses Di Posyandu Lansia Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- Juniati, A. S. (2017). Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping Yang Digunakan Pada Santri Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus. 20.
- Kasiono (2010). *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kumalasari, Fani dan Ahyuni, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol 1 No 1.

- Kumbuyono, Prima Yusifa Mega Adfan Pragawati dan Utami, Yulian Wiji. (2014). hubungan antara tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan jenis mekanisme koping terhadap stres pada remaja di SMAN 8 Malang.
- Kurniawati, N. D dan Nursalam. (2007). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, R. A. T. (2018). Mekanisme Koping Keluarga Dengan Anggota Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa ( ODGJ) Di Desa Nambangrejo dan Desa Gndukepuh, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Mawaddah, N., & Titiani, E. (2016). Efektivitas Grup Discussion Therapy Dalam Menurunkan Stress Remaja Di MTS Pesantren Al-Amin Mojokerto.
- Mesuri, Rosalina Primarta. dkk. (2014). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Pada Pasien Fraktur. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Vol 10 No 1.
- Nashir, R. (2010). Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan (Abdushomad; Diah, ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, Abdul dan Muhith, A. (2011). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Niam, E. K. (2009). Koping Terhadap Stres pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Mengalami Culture Shock di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 69–77.
- Nisak, C. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Perempuan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jember. Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, D.A dan Novitasari, Resnia. (2017). The Relationship Between Social Support and Quality Of Life In Adoloseent With Special Needs. Vol 16 No 1
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4 (Lestasi, P; S. Akli, ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pranomo, A. A. (2017). Model Kepemimpinan Kia Pesantren Ala Gus Mus (1st ed.; A. Zayyadi, ed.). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Qomar, M. (2009). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Demokratisasi Institusi* (S. Mahdi, Sayed dan Bhawono, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmawan, Tizar. (2010). *Fungsi Kelompok Teman Sebaya Remaja*. <https://tizarrahmawan.wordpress.com>. diakses 20 Desember 2019 jam 15.18.
- Rachamah, Ertanti Rizky Nur dan Rahmawati, Teti (2019). Hubungan Pengetahuan Strres Dengan Mekanisme Koping Remaja. *jurnal kebidanan dan keperawatan* vol 10No .
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Nuhu Medika
- Tyas, Heny Ayuning. (2014). *Perbedaan Kebutuhan Dukungan Sosial Antara Laki-Laki dan Perempuan Pada Pasien Penderita Gagal Ginjal Di RSUD Dr. Moewardi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widowati, F. S. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penerima Diri Remaja Panti Asuhan*. Malang. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.